

Activity-Based Costing System Dalam Penetapan Harga Pokok Produksi
Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan
(Studi Kasus Industri Kain Tenun Ikat Medali Mas Di Kota Kediri)

¹Dian Kusumaningtyas, ²Rilla Izzatul Haqqi

Universitas Nisantara PGRI Kediri

diankusumaningtyas14@gmail.com and rilla.izzatul@gmail.com

ABSTRACT

Kediri has Tenun Ikat centers so that people have opportunities to improve their standard of living through weaving industry . In the embodiment , the necessary foundation of the formation of a strong organization in the industry SMEs, especially craftsman weaving Medal Mas Kediri on managerial human resources, marketing , production and managerial finance in preparing business continuity in the long-term direction . Method cost of product is defined as a way to take into account the elements of cost into the cost of production . In the process of calculating all elements of cost into the cost of production of the many businesses went a different way. The concept of Activity Based Costing or ABC method is an alternative to overhead cost.

Based on the background that has been described so obtained formulation of the problem " Is there a difference between traditional calculation with activity based costing system in determining the cost of production , sales price , profitability and the implementation of the company's performance . The results of this study are expected to provide feedback or to provide benefits to industry weaving craft in use calculation of the cost of production , sales price , profitability and its implementation on the company's performance , as well as add insight to the reader and can be used for further research.

Calculation of the cost of production by using the traditional calculation . Rp . 130,453.67 while using ABC Rp 136 411 , 46. When compared with the profit earned by the traditional calculation of Rp . 29546.33 while the ABC Rp . 23588.54 . For higher profit calculation using the traditional cost allocation caused many not included in the BOP . Special for woven product manufacturers can not sell the goods in accordance with the expected profit due to market price in accordance with the type of product and quality of raw materials used .

Keywords : activity - based costing system , cost of production , selling prices , the profitability of the company's performance

ABSTRAK

Kediri memiliki sentra pengrajin tenun ikat sehingga masyarakat kediri memiliki peluang meningkatkan taraf hidupnya melalui industri tenun ikat. Dalam perwujudannya maka diperlukan pondasi pembentukan organisasi yang kuat pada pelaku industri UKM khususnya pada pengrajin tenun ikat Medali Mas di Kota Kediri pada manajerial SDM, *marketing*, produksi dan manajerial keuangan dalam mempersiapkan keberlangsungan usaha pada arah jangka panjang. Metode harga pokok produksi diartikan sebagai suatu cara dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam biaya produksi. Dalam proses perhitungan segala unsur-unsur biaya kedalam *cost* produksi tersebut banyak pelaku usaha melakukan cara yang berbeda. Konsep *Activity Based Costing* atau metode ABC merupakan alternatif lain terhadap perhitungan biaya *overhead*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan maka diperoleh rumusan masalah "Apakah ada perbedaan antara perhitungan secara tradisional dengan activity based costing system dalam penetapan harga pokok produksi, harga jual, profitabilitas serta implementasi kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau dapat memberikan manfaat bagi industry kerajinan tenun dalam menggunakan perhitungan harga pokok produksi,

harga jual, *profitabilitas* serta implementasinya pada kinerja perusahaan, serta menambah wawasan terhadap pembaca dan dapat di gunakan untuk penelitian selanjutnya.

Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan perhitungan tradisional. sebesar Rp. 130.453,67 sedangkan menggunakan ABC sebesar Rp 136.411, 46. Jika dibandingkan dengan profit yang diperoleh maka dengan perhitungan tradisional sebesar Rp. 29.546,33 sedangkan dengan ABC sebesar Rp. 23.588,54. Untuk perhitungan profit lebih tinggi menggunakan tradisional disebabkan alokasi biaya banyak yang tidak dimasukkan pada BOP. Khusus untuk kain tenun produsen tidak bisa menjual barang sesuai dengan laba yang diharapkan disebabkan adanya harga pasar yang sesuai dengan jenis kain dan kualitas bahan baku yang digunakan.

Kata kunci: *activity-based costing system*, harga pokok produksi, harga jual, profitabilitas kinerja perusahaan

Pendahuluan

Perkembangan industri kain Tenun Ikat Medali Mas di Kota Kediri mewarnai industri tekstil di Indonesia. Kementerian Perindustrian (Kemenperin) meyakini prospek Industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) masih dapat eksis namun dengan catatan pasar tekstil Indonesia harus memposisikan diri pada level pasar menengah keatas, hal ini dikarenakan pasar menengah kebawah di kuasai oleh negara Vietnam dan Bangladesh sehingga akan berat bagi Indonesia menghadapi persaingan pada dimensi pasar internasional.

Harga jual produk menjadi suatu hal yang sangat sensitif untuk keberlangsungan organisasi industri produsen kain, terkait penentuan harga jual serta target laba dan resiko bisnis yang akan dialami. Setidaknya ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya faktor pelanggan, pesaing, biaya produksi dan operasional serta kemanfaatan usaha.

Kegiatan menentukan besaran angka biaya pokok produksi pada pelaku ada beberapa variasi yang dapat ditempuh yang tentu akan menimbulkan pengaruh terhadap biaya pokok satuan unit produksi dalam rangka menentukan besaran harga jual untuk mendapatkan target laba dari perolehan penjualan pada kelompok besaran yang diproduksi. Metode penentuan harga pokok produksi diartikan sebagai suatu cara dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam biaya produksi. Dalam proses perhitungan segala unsur-unsur biaya kedalam cost produksi tersebut banyak pelaku usaha melakukan cara yang berbeda.

Konsep *Activity Based Costing* atau Metode ABC merupakan alternatif lain terhadap pembiayaan tradisional atas biaya *overhead*. Konsep ini muncul karena konsep biaya tradisional tidak tepat dalam mengalokasikan biaya produksi *overhead* hanya dengan mengandalkan dasar bahan langsung, upah langsung, ataupun unit produksi saja. Konsep metode ABC ini menawarkan agar pembebanan *overhead* ini juga didasarkan pada prosentase proporsional kepada biaya lain atau kepada produk. Tetapi kepada kegiatan yang dilaksanakan untuk memproduksi barang, yang diperhatikan adalah unsur yang men "Drive" biaya itu (*cost driver*) bukan produknya, sehingga jika konsep ini diterapkan maka keputusan yang diambil akan lebih tepat dan perusahaan tidak mengalami kerugian.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Apakah ada perbedaan antara perhitungan secara tradisional dengan *activity based costing system* dalam penetapan harga pokok produksi, harga jual, profitabilitas serta implementasi kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas,

tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan perhitungan antara perhitungan secara tradisional dengan menggunakan *activity based costing system*.

Kajian Pustaka

Harga Pokok Produksi

Pengertian Biaya menurut Mulyadi (2007:8) adalah “pengorbanan sumber ekonomis, yang dapat diukur dengan satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu”.

Activity Based Costing System

ABC system digunakan untuk meningkatkan ketelitian pembebanan biaya namun juga menyediakan informasi tentang biaya berbagai aktivitas, sehingga memungkinkan manajemen memfokuskan diri pada aktivitas – aktivitas yang memberikan peluang untuk melakukan penghematan biaya.

Menurut Mulyadi (2007: 803) ada dua keyakinan dasar yang melandasi *Activity Based Costing System*, yaitu:

1. *Cost in cause*. Biaya ada penyebabnya, dan penyebab biaya adalah aktivitas. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang aktivitas yang menjadi penyebab timbulnya biaya akan menempatkan personel perusahaan pada posisi dapat mempengaruhi biaya. ABC sistem berangkat dari keyakinan dasar bahwa sumber daya menyediakan kemampuan untuk melaksanakan aktivitas, bukan sekedar menyebabkan timbulnya biaya yang harus dialokasikan.
2. *The cause of cost can be managed*. Penyebab terjadinya biaya yaitu aktivitas dapat dikelola. Melalui pengelolaan terhadap aktivitas yang menjadi penyebab terjadinya biaya, personel perusahaan dapat mempengaruhi biaya. Pengelolaan terhadap aktivitas memerlukan berbagai informasi tentang aktivitas.

Kalkulasi Biaya Produk ABC System

Sistem biaya berdasarkan aktivitas, pertama menelusuri biaya aktivitas dan kemudian ke produk. Karena itu sistem ABC juga merupakan proses dua tahap, tetapi pada tahap pertama hanya menelusuri biaya overhead ke aktivitas bukan ke unit organisasi, seperti pabrik atau departemen. Baik dalam sistem ABC maupun sistem tradisional, tahap kedua meliputi pembebanan biaya ke produk.

Prosedur Pembebanan Overhead Berdasarkan ABC system

Activity based costing system mengalokasikan biaya dalam dua tahap, yaitu : Tahap I, mengalokasikan biaya yang terjadi ke aktivitas-aktivitas yang ada dalam perusahaan. Ada empat langkah pada tahap ini : (Hansen dan Mowen, 2006: 158)

Tahap I, mengalokasikan biaya yang terjadi ke aktivitas-aktivitas yang ada dalam perusahaan dilakukan dengan 4 langkah yaitu

1. Mengidentifikasi aktivitas utama yang dilakukan perusahaan
2. Membebankan biaya berdasarkan aktivitas sesuai dengan sumber daya yang di konsumsi oleh aktivitas tersebut.
3. Mengelompokkan aktivitas yang sama membentuk *homogeneous cost pool* dan kemudian menentukan *cost drivernya*.
4. Menghitung tarif untuk masing – masing *cost pool (pool rate)* yaitu jumlah yang terjadi pada *pool* tersebut dibagi dengan *cost driver* yang digunakan.

Tahap II, yaitu tahap dimana biaya pada masing-masing aktivitas dialokasikan pada produk berdasarkan banyaknya aktivitas yang dikonsumsi oleh masing-masing produk. Pengalokasian ini

dilakukan dengan cara mengalikan *pool rate* yang sudah dihitung pada tahap I dengan banyaknya aktivitas yang dikonsumsi oleh masing-masing produk.

Penelitian Terdahulu

Adi (2005) meneliti tentang “ *Implementasi Activity Based Costing* terhadap Kinerja Perusahaan” telaah literatur. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan ABC tidak hanya dapat mengukur Kos produk secara tepat namun juga informasi yang dihasilkan dapat digunakan pada kepentingan strategis lainnya dalam perusahaan.

Tandiontong dan Lestari (2011) meneliti tentang “ *Peranan Activity Based Costing System* Dalam Perhitungan Harga Pokok Terhadap Peningkatan Profitabilitas Perusahaan” Studi Kasus pada PT Retno Muda Pelumas Prima Tegal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat pencapaian profitabilitas perusahaan dengan menggunakan *Activity Based Costing*.

Susanto (2012) meneliti tentang “Peran *Activity Based Costing* untuk Menetapkan Harga Pokok Produk yang Akurat ”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penetapan harga pokok produk dengan tepat dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*.

Astuti (2013) meneliti tentang “ Pengaruh *Activity Based Costing System* dalam Penetapan Harga Pokok Produksi dan Dampaknya terhadap Harga Jual Produk” studi kasus pada Perusahaan Genteng beton Rengganis Talsimalaya. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui pengaruh *Activity Based Costing System* dalam penetapan harga pokok produksi dan dampaknya terhadap harga jual produk.

Rendy dan Devie (2013) meneliti tentang “Analisa Pengaruh *Activity Based Costing* terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja Organisasi” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan *Activity Based Costing* terhadap keunggulan bersaing dan kinerja perusahaan.

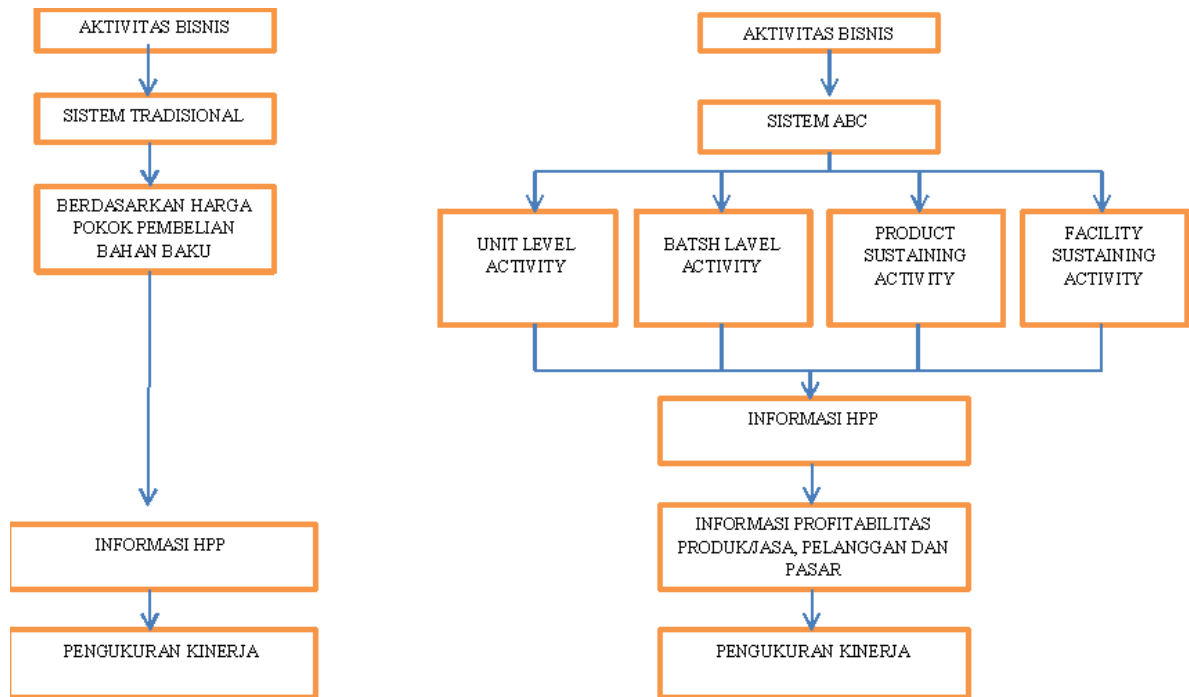
Dalam kaitan dengan perhitungan harga pokok produksi, diperlukan sebuah metode yang tepat dan akurat dalam pembebanan biaya agar dicapai suatu output yaitu harga pokok produk yang akurat. Berikut ini adalah gambar kerangka pikir penetapan harga pokok produk menggunakan *activity based costing system*. Temuan Kennedy dan Graves (2001) membuktikan bahwa kinerja perusahaan setelah mengadopsi ABC mengalami kenaikan signifikan, hal ini ditunjukkan dengan semakin meningkatnya profit perusahaan. Temuan Swenson (1995) jug mendukung bahwa perusahaan yang mengadopsi ABC tidak hanya menggunakan informasi yang dihasilkan untuk menentukan cost produk secara akurat, tetapi juga untuk kepentingan strategis operasional, baik yang menyangkut perbaikan proses, desain produk maupun pengukuran kinerja.

Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan peneliti datang langsung pada Industri Kain Tenun Ikat Medali Mas dan menanyakan pembebanan biaya yang ada pada unit produksi dan non produksi.

Metode Penelitian

Penelitian ini akan menguji penerapan ABC dan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan Kain Tenun Ikat Medali Mas di Kota Kediri dengan model analisis seperti tampak pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Kerangka konsep

Pendekatan penelitian menurut Sugiyono (2009: 12) dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif. Tempat dilaksanakannya penelitian pada Industri Tenun Ikat Medali Mas di Kota Kediri. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Januari 2016- Juni 2016. Teknik analisa data yang digunakan untuk menjawab perumusan masalah dilakukan dengan langkah-langkah: **(1)** Menganalisa dan Menguraikan Metode Harga Produksi yang sudah berjalan, **(2)** Menguraikan Metode Harga Pokok Produksi Menggunakan Activity Based Costing, **(3)** Membuat Komparatif dan Uraian Penetapan Harga Produksi dan Harga Jual Melalui Metode *Activity Based Costing* dengan metode yang ditempuh sebelumnya, **(4)** Membuat Komparatif dan uraian penetapan *profitabilitas* dan kinerja melalui Metode *Activity Based Costing* dengan metode yang ditempuh sebelumnya Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan metode *activity based costing* dalam penetapan harga pokok produk, *profitabilitas*, harga jual dan kinerja.

Hasil Analisa

Perbandingan perhitungan antara perhitungan perusahaan dengan *Activity Based Costing*

Tabel 1. Perhitungan tradisional dan ABC

	Tradisonal	ABC
HPP	Rp. 130.453, 67	Rp. 133.744, 79
Profit	Rp. 29.546, 33	Rp. 23.588, 54
Harga Jual	Rp. 160.000	Rp. 160.000
Kinerja	Laba lebih tinggi	Laba lebih rendah

Sumber : data diolah 2016

Analisa hasil perhitungan *Activity Based Costing*

Berdasarkan tabel diatas dapat dibandingkan harga pokok produksi dengan sistem *Activity Based Costing* terdapat selisih dengan perhitungan tradisional sebesar Rp. 130.453,67 sedangkan menggunakan ABC sebesar Rp 136.411, 46.

Jika dibandingkan dengan profit yang diperoleh maka dengan perhitungan tradisional sebesar Rp. 29.546,33 sedangkan dengan ABC sebesar Rp. 23.588,54. Untuk perhitungan profit lebih tinggi menggunakan tradisional disebabkan alokasi biaya banyak yang tidak dimasukkan pada BOP. Khusus untuk kain tenun produsen tidak bisa menjual barang sesuai dengan laba yang diharapkan disebabkan adanya harga pasar yang sesuai dengan jenis kain dan kualitas bahan baku yang digunakan.

Pengaruh berikutnya pada kinerja perusahaan yang didasarkan pada profit, kelebihan dengan menggunakan ABC pengalokasian dana lebih jelas terlihat sehingga mampu meningkatkan loyalitas karyawan. Secara tidak langsung perusahaan juga mampu memprediksi berapa harga uang diinginkan dan biaya mana yang seharusnya mampu diefisienkan sehingga kerja karyawan semakin produktif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem *Activity Based Costing* mampu menghasilkan perhitungan yang lebih akurat dibandingkan dengan sistem perhitungan dari perusahaan. Terlihat pembebanan biaya lebih tinggi dengan menggunakan ABC selisih tersebut disebabkan pada perhitungan tradisional dalam perusahaan tidak memasukkan adanya biaya pemeliharaan, sewa gedung, gaji karyawan tidak langsung, biaya label dan ongkos kirim. Dalam perhitungan ABC yang membedakan hanyalah biaya gaji manajemen tidak dimasukkan.
2. Terdapat perbedaan harga pokok produksi, harga jual dan profit antara perhitungan yang digunakan perusahaan dengan sistem *Activity Based Costing*. Disebabkan adanya biaya-biaya yang belum dimasukkan oleh perusahaan secara hitungan tradisional. Sehingga dengan menggunakan ABC alokasi biaya lebih jelas terlihat. Untuk harga jual dalam pelaksanaannya masih berdasarkan harga pasar skonsuesuai kualitas produk. Jika dlebihhkan mengambil laba sesuai yang diharapkan perusahaan akan kurang diminati konsumen. Karena konsumen lebih melihat perpaduan desain warna daripada kualitas benang maupun kualitas warna yang digunakan. Sehingga penentuan profit berdasarkan sisa dari harga jual dipasaran dengan harga pokok produksi.
3. Kalkulasi harga pokok produksi dengan menggunakan *Activity Based Costing* dapat menghasilkan harga pokok produksi dan profit yang berbeda dibandingkan perhitungan perusahaan. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan *Activity Based Costing* dapat memperlakukan biaya yang tepat, sehingga mampu menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang tepat pula. Disebabkan dengan harga pokok produk yang tepat maka harga jual yang tepat sehingga profit yang didapat juga tepat sehingga produk mampu diterima pasar.
4. Dengan menggunakan perhitungan ABC pengukuran kinerja dilihat dari keuntungan yang diperoleh perusahaan. Namun disebabkan kurangnya pengalokasian dana oleh perisahaan untuk biaya overhead pabrik sehingga dalam perhitungannya menjadi lebih kecil dari perhitungan tradisional. Namun dengan perhitungan ABC lebih terinci untuk setiap pembebanan biaya tiap aktivitas yang mampu membuat karyawan akan semakin *loyal* terhadap perusahaan. Disebabkan karena manajemen perusahaan yang bdan diikuti dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyadi, *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2007
- Hansen and Mowen, *Management Accounting*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2006
- Krismiaji, *Akuntansi Manajemen*, Penerbit AMP YKPN, Yogyakarta, 2002
- Adi, Priyo Hari, *Implementasi Activity Based Costing Terhadap kinerja Perusahaan*, Telaah literatur, Jurnal Ekonomi dan Bisnis FE UKSW, Terakreditasi. Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Satya Wacana, 2005
- Usri, Carter, *Cost Accounting*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2012
- Tandiontong, Mathius dan Lestari, Ardisa, *Peranan Activity Based Costing System Dalam Perhitungan Harga Pokok Terhadap Peningkatan Profitabilitas Perusahaan*. Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi No.05 Tahun Ke.2, Online, Magister Akuntansi. Universitas Kristen Maranatha, 2012
- Susanto, Levina, *Peran Activity based Costing untuk menetapkan Harga Pokok Produk yang Akurat*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi- Vol1, No.3, Online, Jurusan Akuntansi, Fakultas Bisnis, UNIKA Widya Mandala, Surabaya, 2012
- Astuti, *Pengaruh Activity Based Costing System Dalam Penetapan Harga Pokok produksi dan Dampaknya Terhadap Harga Jual Produk*, Jurnal Akuntansi, Online, Universitas Siliwangi, 2013
- Rendy dan Devie, *Analisa Pengaruh Activity Based Costing Terhadap keunggulan Bersaing dan Kinerja Organisasi*. Business Accounting Review, vol.1, No.2, Online, Akuntansi Bisnis, Universitas Kristen Petra, 2012
- Kennedy,T & Afflede-Graves, J. The Impact of Activity Based Costing Techniques on Firm Performance, Journal of Management Accounting Research, 2001,12-45
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta, 2009
- Swensor, DW, The Benefits of Activity- Based Cost Management to The Manufacturing Industry, Journal of Management Accounting Research, Fall, 1995, Hal 167-180
- Antony, J.P and Bhattacharyya, S, Measuring organizational performance and organizational excellence of SMEs-Part 2: an empirical study on SMEs in India, Measuring Business Excellence, 2010, 42-52
- Hariadi, Bambang Drs, M.Ec, Akt, *Akuntansi Manajemen : Satu Sudut Pandang*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta, 2002
- Supriono, *Akuntansi Manajemen proses Pengendalian Manajemen*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta, 2002